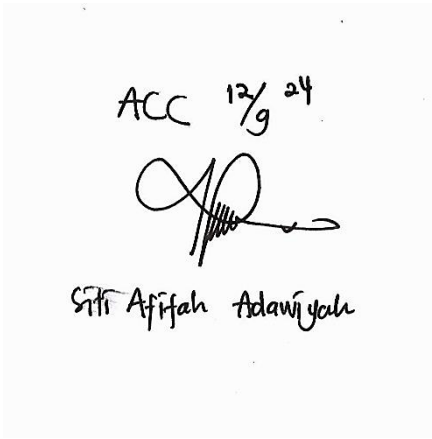
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG, KUNINGAN, JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu AgamaIslam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Citita Jania Zhara

19422170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG, KUNINGAN, JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu AgamaIslam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Citita Jania Zahra
19422170

Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citita Jania Zahra

NIM : 19422170

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang menyatakan,



Citita Jania Zahra

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat
Disusun oleh	:	CITITA JANIA ZAHRA
Nomor Mahasiswa	:	19422170

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Rabi'ul Awal 1446
12 September 2024

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1867/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 7 Desember 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Citita Jania Zahra
NIM : 19422170
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa diSMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

REKOMEDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Citita Jania Zahra

NIM : 19422170

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 September 2024



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Kepada diri sendiri

Citita Jania Zahra, apresiasi yang sebesar-besarnya pada diri saya sendiri karena telah bertahan sejauh ini dan terus berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih sudah selalu bersemangat, berjuang serta bertahan sampai detik ini, kamu luar biasa kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk bersyukur, selalu berfikir positif, serta selalu sabar menikmati setiap proses dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing jangan pernah bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena Allah tidak mungkin membebani setiap hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Percayalah tetesan air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan dimasa yang akan datang. Dan ingat, ini bukan akhir dari perjalananmu tapi ini baru awal dari perjalanannmu, setelah ini, tumbuhlah lebih kuat lagi, lebih sabar lagi, dan lebih bersemangat lagi.

Kepada kedua orang tua

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang sangat berarti dan berharga dalam hidup saya, yaitu bapak Uus Kusnandar dan Mamah Euis Rohimah yang telah membesarkan saya dengan penuh kelembutan dan kasih sayangnya, penuh cinta yang tiada hentinya. Terimakasih karena selalu sabar, selalu mendukung dan mendoakan saya selama ini serta selalu siap menjadi tempat pulang ternyaman untuk berkeluh kesah, semoga bapak dan mamah selalu dalam lindungan Allah Swt.

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Q.S Al-Ahzab : 21

ABSTRAK
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG, KUNINGAN, JAWA BARAT

Oleh:
Citita Jania Zahra

Pembentukan karakter religius peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, khususnya melalui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMP Negeri 1 Sindangagung, terdapat permasalahan terkait kurangnya karakter religius pada beberapa siswa, seperti tidak melaksanakan salat Dhuha dan Dzuhur serta perilaku yang kurang disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa serta mengidentifikasi factor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Sindangagung. Informan utama adalah guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa diwujudkan melalui beberapa program, seperti kegiatan kerohanian (salat Dhuha bersama, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat), pembinaan nilai-nilai insaniyah, serta penerapan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Namun, hambatan utama dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi kebiasaan buruk siswa itu sendiri, serta pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai religius.

Kata kunci: Upaya Guru PAI, Karakter Religius.

ABSTRACT
EFFORT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTERS IN SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG, KUNINGAN, WEST JAVA

By:
Citita Jania Zahra

The development of students' religious character is a key focus in education, especially through the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers. At SMP Negeri 1 Sindangagung, there are issues related to the lack of religious character in some students, such as not performing Dhuha and Dzuhur prayers and exhibiting undisciplined behavior. Therefore, this research aims to analyze the efforts of PAI teachers in shaping students' religious character to identify the obstacles encountered in this process.

This study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation at SMP Negeri 1 Sindangagung. The primary informants were PAI teachers, students, and the school principal. Informants were selected using purposive sampling, considering their involvement and understanding of the issues being studied.

The findings indicate that the efforts of PAI teachers in shaping students' religious character are realized through several programs, such as spiritual activities (collective Dhuha prayers, regular Quran recitation, religious celebrations, and Ramadan religious camps), the instillation of humanistic values, and the implementation of the 5S program (Smile, Greet, Salute, Polite, and Courteous). Additionally, collaboration with parents plays a crucial role in supporting students' moral development. However, the main obstacles in forming students' religious character stem from students' own bad habits and the lack of support from the family environment in reinforcing religious values.

Keywords: Character Religiousness, Teacher's PAI Effort

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهَّ ِ الرَّحْ مَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ ِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga dan para sahabat-Nya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan, segala macam hambatan tidak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Apabila kita telah berusaha, berdo'a dan ikhtiar, Allah pasti memberikan jalanyang terbaik. Alhamdulillah dengan ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat"**. Do'a serta support dari berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
6. Kepada kedua orang tua penulis tercinta Bapak Uus Kusnandar dan Ibu Euis Rohimah yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis, materil serta do'a yang luar biasa, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
7. Kepada Bi Lia Juga Mang Dodi serta keluarga yang penulis tidak bisa sebutkan satu satu, terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis dan membersamai penulis sehingga penulis tidak merasakan kesendirian, sehingga penulis mampu untuk menyeselaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Rahmat,S.Ag juga Ibu Rohaeni,S.Ag dan juga kepada seluruh Guru-Guru di SMP Negeri 1 Sindangagung yang telah bersedia membantu penulis dalam proses observasi dan wawancara.
9. Kepada AP yang membersamai penulis, terimakasih karena sudah mau direpotkan dalam segala hal oleh penulis sehingga penulis mampu melewati hari-hari yang rumit menjadi lebih mudah.
10. Kepada Putri Oktaviani Aqillah, Terimakasih karena sudah bersedia menjadi sahabat penulis yang memberikan nasihat, dukungan, serta doa kepada penulis, yang bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini sehingga penulis tidak merasa sendiri.
11. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta berjuang bersama menyelesaikan skripsi. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama selama ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat, serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Aamiin.

Yogyakarta, 12 September 2024

Penulis,



Citita Jania Zahra

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR ..... **i**
SAMPUL DALAM ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
REKOMEDASI PEMBIMBING ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian **3**
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian **3**
D. Sistematika Pembahasan **5**
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Pustaka **7**
B. Landasan Teori **15**
BAB III METODE PENELITIAN **23**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian **23**
B. Tempat atau Lokasi Penelitian **24**
C. Infroman Penelitian **24**
D. Teknik Penentuan Informan **24**
E. Teknik Pengumpulan Data **25**
F. Uji Keabasahan Data **26**
G. Teknik Analisis Data **28**
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **31**
A. Hasil Penelitian **31**
1. Profil Sekolah 31

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sidangagung, Kuningan, Jawa Barat Melalui Kegiatan Sehari-hari 33

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat 45

B. Pembahasan 54

BAB V PENUTUP.....63

A. Kesimpulan 63

B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA.....66

LAMPIRAN-LAMPIRAN 69

A. Kisi-Kisi Observasi..... 69

B. Transkip Wawancara..... 70

C. Dokumentasi 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman 29
Gambar 2.Selesai Menunaikan Sholat Dhuha Bersama dan dilanjutkan Tadarus Bersama 35
Gambar 3. Pengajian Rutin 36
Gambar 4. Acara Keagamaan 37
Gambar 5. Pembagian Takjil 38
Gambar 6. Kegiatan KBM 41
Gambar 7. Kegiatan 5S 41
Gambar 8. Pertemuan Guru Dengan Orang Tua 44
Gambar 9. Pertemuan Dengan Orang Tua 45
Gambar 10. Mushola 46
Gambar 11. Mengundang Ustadz dari Luar 47
Gambar 12. Pembiasaan Aktivitas Keagamaan 47
Gambar 13. Tampak Seorang guru sedang memberikan nasihat 48
Gambar 14. Ekstakulikuler Kerohanian (Belajar baca al qur'an) 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru atau pendidik mencakup *murabbi, mu'allim* dan *mu'addib. Murabbi* adalah orang memiliki sifat *rabbani,* artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, penyayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb.* M*u'allim* memiliki arti orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *ta'bid* memiliki arti integritas antara ilmu dan amal sekaligus.[1]

Guru menjadi faktor terpenting dalam proses pendidikan. Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengerahkan,melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikandasar dan pendidikan menengah.[2]

Guru PAI memiliki keterkaitan yang tidak dapat dilepas karena pada dasarnya guru PAI memiliki tugas untuk memberikan ilmu keagamaan, mengajar, serta berusaha membentuk pembangunan karakter serta peningkatan akhlak pada siswa.[3] Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan dalam Lembaga Pendidikan guna membentuk, mengembangkan serta peningkatan karakter dan

---

[1] Wardan, Khusnul "Guru Sebagai Profesi*"* (Sleman, 2019) hal. 108

[2] Fahrudin, Firdaus dan Shafiyullah"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SMPN44 Bandung*". Jurnal Tarbawy*, Vol, 7 No. 2(2020), hal.127-128

[3] Icha Syilvia, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Budaya Religius SiswaDi MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan*". Skripsi*. Yogyakarta:UII.2022, hal.1

akhlak religius peserta didik.

Pembentukan karakter religius merupakan kewajiban yang harus ada di sekolah maupun di rumah. Karakter religius yang baik akan mempengaruhi orang lain untuk berprilaku Islami. Hal ini seringkali terlihat dari cara berpikir yang selalu berisikan nilai-nilai Islami, seperti patuh beribadah dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Karakter religius sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral.

Karakter dalam Islam lebih dekat dengan akhlak, seperti yamg dapat dilihat dalam Q.S Luqman [31]:2-19 menjelaskan bagaimana Luqman menanamkan karakter pada anak-anaknya melalui nasehat (maw'izah) seperti rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sikap terhadap orangtua, sikap terhadap masyarakat dan lain-lain.[4]

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SMP Negeri 1Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, peneliti mencatat bahwa sifat religius beberapa siswa SMP Negeri 1 Sindangagung masih nampak sangat kurang. Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, seperti tidak melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuzur tanpa memperhatikan tanggung jawab yang diembannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sindangagung untuk merancang strategi atau upaya pengajaran dan bimbingan yang efektif untuk menanamkan karakter religius siswa. Berdasarkan paparan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik

[4] Arif Muh. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran (Studi Q.S Luqman:12-19). *Jurnal Irfani*, 11(1).

untuk meneliti pada fokus penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat".[5]

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi untuk peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Penelitian ini difokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat

2. Pernyataan Penelitian

   Adapun pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

   a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa SMP Negeri 1 Sidangagung, Kuningan, Jawa Barat melalui kegiatan sehari-hari?
   b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

[5] Observasi Pra-Penelitian, di SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 07 Noverber 2023

Sesuai dengan pertanyaan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.
b. Untuk menjabarkan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religus pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Secara umum dari penelitian ini penulis mempunyai harapan agar menjadi suatu manfaat bagi seluruh orang yang peduli dengan pendidikan di Indonesia, untuk mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang telah atau akan berkecimpung di dunia pendidikan seperti SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis
    1) Untuk menambah khazah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam terkait dengan membentuk karakter religus, khususnya bagi SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.
    2) Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka membentuk karakter religius bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.
b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik.

2) Bagi Guru PAI

Sebagai penambah wawasan serta intropeksi dalam pengajaran untuk lebih kreatif, semangat, serta bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius. Serta harapan agar para siswa menjadi manusia yang baik, yang taat beribah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius bagi para peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Berikut pemaparan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Metode

penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisi data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data yang relevan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bab ini sdslsh pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisi data, penyajian hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB . KESIMPULAN DAN SARAN, di bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan memuat konsistensi kaitan antara rumusan maslah dan tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan beberapa masukan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang peneliti ambil, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta berfungsi sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Icha Syilvia Sunarto (2022) Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di MI AL-Fatah II Temboro Karas Magetan". Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di MI Al-Fatah II Tembong Karas Magetan dilakukan dengan sejumlah cara/langkah, yaitu dengan membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan, mengajak dan mengarahkan anak kepada kegiatan keagamaan memberi contoh, dorongan, serta nasihat kepada siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti senantiasa solat berjamaah, mengucapkan salam saat bertemu teman atau memasuki ruang kelas, berpakaian sopan serta melaksanakan secara istiqomah setiap harinya.[6] Perbedaan penelitian terletak pada memberikan gambaran umum tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan

[6] Icha Syilfia Sunarto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan ReligiusSiswa di MI Al-Falah II Temboro Karas Magetan". *Skripsi*, Yogyakarta:UII Yogyakarta, 2022.

penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Penelitian oleh Intan Mayang (2021) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menambahkan Nilai Karakter Religius". Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dikategorikan menjadi upaya didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Upaya pembelajaran dengan salam dan do'a, mengecek sholat siswa melalui absensi, literasi al- qur'an, pembiasaan shalat dhuha, dan infaq. Sedangkan penanaman karakter religius diluar pembelajaran melalui program tahfizh,wirid pagi jum'at, nasehat, shalat berjamaah komunikasi dengan orang tua, serta Kerjasama dengan masjid.[7] Berdasarkan pemaparan tersebut, perbedaan dan persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3. Penelitian oleh Nurhasan (2019) yang berjudul "Strategi Pendidikan GuruAgama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius" hasil dari penelitian tersebut adalah upaya meningkatkan karakter religius siswa, guru Pendidikan agama islam perlu meningkatkan strateginya dengan baik dan matang agar dapat membentuk karakter religius pada diri siswa. Karena tanpa adanya strategi yang baik tentu akan sulit dalam

[7] Intan Mayang, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan NilaiKarakter Religius*".Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 4(2021).

meningkatkan karakter religius siswa. Jadi, guru Pendidikan agama islam harus ditingkatkan dalam menggunakan metode dan program-program keagamaannya dan Teknik pembelajaran harus ditingkatkan dalam hal kreatif, aktif, inovatif agar tujuan Pendidikan dapat tercapai.[8] Berdasarkan pemaparan di atas penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu pada guru PAI dalam meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan nya pada lokasi penelitiannya.

4. Penelitian oleh Leo Pratama (2020) , yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius" hasil dari penelitian tersebut adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, yaitu: a. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat, b. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian, serta c. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan perhatian.[9] Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada guru PAI dalam

[8] Nurhasan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.4 No. 2 (2019)

[9] Leo Pratama, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa di SDN 08Rejang Lebong". *Skripsi,* Bengkulu: IAIN Curup, Bengkulu, 2020.

meningkatkan religius, sedangkan perbedaan dalam penelitiannya itu terletak pada lokasi penelitiannya yang berbeda.

5. Penelitian oleh Nurlela (2020) yang berjudul " Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung". Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya peran guru PAI dalam membentuk karakter religius Anak Tunadaksa di SMAN 14 Bandar Lampung.yaitu: faktor pendukung terdiri dari keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta pendekatan guru kepada murid dengan menggunakan beberapa metode dalam membentuk karakter religius, di antaranya metode hiwar atau percakapan, metode qishash atau cerita, metode uswah atau keteladanan, metode ceramah, metode Pendidikan dengan nasihat, dan metode pembiasaan. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, lingkungan yang tidak mendukung, serta faktor emosional.[10] Berdasarkan hal tersebut, penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius, sedangkan perbedaan dalam penelitiannya itu terletak pada bedanya lokasi penelitian dan juga tingkatannya.
6. Penelitian oleh Venti Nur Indah Sari (2021) yang berjudul " Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim di MA MA'ARIF AL- ISHLAH Bungul" hasil dari

[10] Nurlela, " Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SAM Negeri 14 Bandar Lampung". *Skripsi*, Lampung: UIN Raden IntanLampung, Bandar Lampung, 2020.

penelitian tersebut adalah ; 1) Alasan kitab Ta'limal-Muta'allim dimasukkan dalam mata pelajaran di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah karena kitab ini penting untuk dipelajari oleh siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yang mana kitab tersebut menjelaskan tentang adab menuntut ilmu sesuai dengan syari'at Islam, 2) Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diikuti oleh seluruh siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yang dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'alim dilaksanakan menggunakan metode bandongan yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan, 3) Dampak dari Pembelajaran kitab Ta'lim al- Muta'allim terhadap karakter religius siswa Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, yaitu siswa memiliki rasa syukur dalam dirinya karena masih di beri umur dan dapat bersekolah menuntut ilmu setinggi- tingginya, Sebagian siswa juga mengawali dengan do'a ketika akanbelajar, akan makan, akan tidur dan kegiatan lainnya. Siswa-siswa percaya dengan adanya Allah SWT. sehingga mereka senantiasa beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca AlQur'an.[11] Berdasarkan pemaparan diatas penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius, dan juga menggunakan pendekatan

[11] Venti Nur Indah Sari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim di MA MA'ARIF AL-ISHLAH Bungkal".*Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

kualitatif, sedangkan perbedaan dalam penelitiannya bedanya lokasi penelitian dan juga tingkatannya.

7. Penelitian oleh Hafiga Firoza (2022) yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Siswa SMAN 1 Masbagik Pasca Pandemi Covid-19". Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukan bahwa adanya problematika yang dihadapi guru PAI dalam penguatan karakter religius pada siswa SMAN 1 Masbagik pasca pande mi Covid-19 yaitu sikap siswa yang beragam, pengaruh kecanggihan IT, kurangnya kesadaran siswa,dan terbatasnya waktu pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukanguru PAI dalam penguatan karakter religius pada siswa SMAN 1 Masbagik pasca pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembiasaan, reward, hukuman, dan keteladanan dalam hal ini, pembiasaan seperti 3 S (senyum, salam, sapa), setiap harinya membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha, khususnya pada hari jum'at juga dilalukan pidato 4 bahasa (Sasak, Indonesia, Inggris dan Arab)yang kedua, reward berupa apresiasi jika hafal 1 juz maka bebas SPPsatu bulan, begitu seterusrnya, ketiga hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, hukumannya seperti membaca ayat–ayat pendek yang keempat, keteldanan. Tujuan dari dilakukannya pembiasaan, reward, hukuman dan keteladanan ialah untuk menguatkan karakter religius siswa yang mengalami kemunduran karena terjadinya pandemi, agar siswa tidak tertinggal lebih jauh lagimengenai karakter

religius mereka.[12] Berdasarkan pemaparan diatas penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti terletak pada upaya guru dalam pembentyukan (penguatan) karakter religius terhadap siswa dan juga menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam penelitian itu terletak pada tingkatan atau informannya yaitu anak SMA, sedangkan penelitian peneliti meneliti ke anak SMP, dan juga lokasi penelitiannya yang berbeda.

8. Penelitian oleh Moch. Zainul Abidin (2021) yang berjudul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Suasana Religius di Sekolah (studi kasus di sekolah menengah pertama as- salam kota Batu)". Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukan bahwa adanya problematika yang dihadapi guru PAI dalam penguatan karakter religius pada siswa SMAN 1 Masbagik pasca pandemi Covid-19 yaitu sikap siswa yang beragam, pengaruh kecanggihan IT, kurangnya kesadaran siswa,dan terbatasnya waktu pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam penguatan karakter religius pada siswa SMAN 1 Masbagik pasca pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembiasaan, reward, hukuman, dan keteladanan dalam hal ini, pembiasaan seperti 3 S (senyum, salam, sapa), setiap harinya membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha, khususnya pada hari jum'at juga dilalukan pidato 4 bahasa (Sasak, Indonesia, Inggris dan Arab) yang kedua, reward berupa apresiasi jika hafal 1 juz maka bebas

[12] Hafiga Firoza, " Upaya Guru PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Pada SiswaSMAN 1 Masbagik Pasca Pandemi Covid-19". *Skripsi*,Mataram: UIM Mataram, 2022

SPP satu bulan, begitu seterusrnya, ketiga hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, hukumannya seperti membaca ayat–ayat pendek yang keempat, keteladanan. Tujuan dari dilakukannya pembiasaan, reward, hukuman dan keteladanan ialah untuk menguatkan karakter religius siswa yang mengalami kemunduran karena terjadinya pandemi, agar siswa tidak tertinggal lebih jauh lagi mengenai karakter religius mereka.[13] Berdasarkan pemaparan diatas penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti terletak pada upaya guru dalam penciptakan suasana religius terhadap siswa dan juga menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam penelitian itu terletak pada lokasi penelitiannya yang berbeda.

[13] Moch. Zainul Abidin, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan suasana Religius di Sekolah (studi kasus di sekolah menengah pertama As-Salam Kota Biatu". *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

B. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang berkaitan dengan profesi tersebut seperti mudarris, mu'allim dan mu'addib yang memiliki arti sama. Secara terminologi, seorang guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, mengarahkan pada perkembangan seluruh potensi siswa berdasarkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 6: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dnegan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam Bab XI Pasal 39 dinyatakan bahwa guru adalah: Tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada

perguruan tinggi.[14]

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan proses pembangunan generasi penerus bangsa. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing serta memberikan evaluasi kepada siswa.[15]

Jadi guru adalah orang yang menjalankan suatu profesi atau bekerja sebagai pengajar. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di dalam sekolah. Guru adalah pondasi pendidikan yang menjadikan siswa cerdas dan berprestasi sesuai kemampuannya.

b. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha (mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya).[16] Upaya juga dipahami sebagai usaha untuk mencapai sesuatu atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari upaya guru.

Menurut Satori, guru dapat melakukan upaya-upaya berikut untuk

[14] Khusnul Wardan. Guru Sebagai Profesi. (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019),
[15] Antalogi PLP I Mahasiswa PLP 1 PGSD, FKIP, UAD. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 344
[16] https://kbbi.web.id/upaya, diakses pada tanggal 27 Januari 2023.

mendorong perkembangan anak.[17]

a) Upaya pencegahan (preventif), artinya upaya guru untuk selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah dan mencegah munculnya masalah tersebut di kalangan siswa. langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pengertian, menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah, mengadakan ekstrakurikuler dan memantau anak.

b) Upaya pengembangan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa. Guru berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan siswa.

c) Upaya penyembuhan (kuartif), adalah upaya untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam hal-hal baik berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui motivasi, menghilangkan penyebab terjadinya permasalahan, dan lain sebagainya.

Jadi tujuan dari upaya guru adalah agar siswa merasa mengetahui informasi yang diberikan guru, dari informasi yang tidak diketahui menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Upaya yang dilakukan kepada siswa memiliki tujuan yang sangat baik dan akan bermanfaat bagi siswa di masa depan.

2. Pendidikan Agama Islam

[17] Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia". (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 (1), 2016), 3.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan Tindakan atau usaha yang membentuk manusia untuk masuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Karena, pendidikan sangat penting karena ikut serta menentukan warna dan bentuk dari kehidupan manusia itu sendiri. Baik secara pribadi maupun secara bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan proses dalam sebuah perubahan kearah yang lebih baik, ya. Jika ditinjau dari konteks sejarahnya, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak dulu Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Agama Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Selain itu Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau Latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[18]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ini menyangkut perubahan yang diingkan dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi anak didik,

[18] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Pendidikan AgamaIslam, hal. 81-82

masyarakat, maupun lingkungan tempat hidupnya. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[19]

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusiam dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan mahkluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya.[20]

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

---

[19] Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 16

[20] Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), hal. 31.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti ibadah, nilai Amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisplinan yang baik. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.

Pendidikan karakter religius dipahami sebagai upaya-upaya sadar dalam proses penanaman nilai atau karakter religius pada siswa ataupun anak-anak baik itu pengetahuan, sikap, dan perbuatan baik terhadap Tuhan yang Maha Esa maupun manusia.[21]

b. Sumber Nilai Religius

Menurut Zayadi dalam Fahruddin (2022) menyebutkan bahwa sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut;

[21] Fahruddin "Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic Boarding School di Indonesia" (Malang:Pustaka Peradaban,2022) hal.24

1) Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Adapun nilai-nilai yang paling mendasar yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar.
2) Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablun minannas yang berisi budi pekerti.[22]

Untuk mencapai perubahan karakter, pendidikan karakter harus dimulai dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Guru harus dapat menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan dapat perubahan secara signifikan terhadap perilaku peserta didik.

c. Penilaian pendidikan karakter

Penilaian Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1) Penilaian untuk mengarahkan tingkah laku, dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
2) Penilaian untuk mengukur pemahaman nilai-nilai karakter, untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

[22] Fahruddin"Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia"(Malang:Pustaka Peradaban,2022) hal.46

3) Penilaian untuk mengukur sikap peserta didik, untuk mengukur sejauh mana peserta didik memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.
4) Penilaian untuk mengukur perilaku peserta didik, untuk mengukur sejauh mana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter yang tepat akan membantu untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.[23]

d. Faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter religius
   1) Faktor pendorong atau yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu: pertama, faktor naruliah. Naluri mengacu pada karakteristik yang dimiliki sejak lahir, kedua kebiasaan dan ketiga yaitu lingkungan sekitar.
   2) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: pertama, faktor anak itu sendiri, kedua sikap pendidik dan ketiga lingkungan tempat bermain.[24]

[23] Hersey, Paul & Ken Blanchard. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi*, terjemahan Agus Dharma,Jakarta: Penerbit Erlangga,

[24] Priyadani dan Rivauzi "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PenguatanPendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022 hal. 331-333

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini artinya menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Meleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang pada pelaku yang dapat diamati.[25]

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis riset dengan studi kasus. Studi kasus adalah suatu riset yang mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif, terinci dan mendetail terhadap suatu organisasi lembaga dan gejala tertentu. Dalam artian riset difokuskan pada suatu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.[26]

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data dan infromasi saja, melainkan dapat menjelaskan secara spesifikasi tentang peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi seperti yang sedang diteliti dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter religius di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat. Didalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kalimat-kalimat, untuk

---

[25] Lexy J. Meleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2014) hal. 4

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010), hal. 6

memaparkan dari hasil penelitian yang telah didapat.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih untuk meneliti di SMP Negeri 1 Sindangagung, yang berlokasi di Jl. Babakanreuma, Taraju, Kec.Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45573.

C. Infroman Penelitian

Penentuan informan dari penelitian ini dari Lembaga Pendidikan/ Sekolah SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat Lebih tepatnya pada guru pendidikan agama islam sebagai informan utama dikarenakan merekalah yang memahami secara teknis serta mendalam terkait kasus penelitian yang dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat.

Kepala sekolah dan peserta didik yang menjadi informan pendukung karena mampu memberikan sumber tambahan sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti Informan yang dipilih yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat siswa siswi serta kepala sekolah yang menjadi informan tambahan. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Adapun kriteria-kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi seorang infroman sebagai berikut:

1. Memahami dan mengetahui permasalahan yang sedang terjadi.
2. Terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu dan bersedia untuk menyampaikan informasi yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti mencari data langsung dengan menggunakan tiga Teknik, antara lain:

1. Teknik Pengamatan (observasi)

   Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek riset. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

   a. Situasi dari kondisi objek yang diteliti.
   b. Proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat.

2. Teknik Interview (wawancara)

   Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewujudkan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi para informan atara lain: guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat untuk memperoleh keterangan rinci tentang informasi yang diwawancarakan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat. Teknik ini digunakan

untuk mengetahui secara dalam, mendetail atau intenstif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifikasi yang dikaji.

3. Teknik Dokumentasi

Di samping metode observasi dan wawancara atau interview, peneliti ini juga menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu. Dokumentasi yaitu metode dalam sebuah penelitian khususnya dalam pengumpulan data.

F. Uji Keabasahan Data

Data yang diperoleh oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya perlu adanya pengecekan keabasahan temuannya. Teknik data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah oleh karena itu peneliti menggunakan Teknik trigulasi dalam penelitian ini.

Trigulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun trigulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik.

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan,. Disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi

dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan memungkinkan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan mkna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.[27]

Adapun Triangulasi dibagi menjadi 3 antara lain:

1. Triangulasi Sumber

   Merupakan uji keabsahan/kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

   Merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Apabila nantinya ditemukan data penelitian yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data penelitian mana yang dianggap benar.

[27] Andarusni Alfansur " Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumberdan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian*, Penelitian, dan Pembangunan Pendidikan Sejarah. Vol. 5 No. 2 (2020) hlm. 147

Bahkan kemungkinan data penelitian yang didapat bisa jadi semuanya benar namun dengan ciri khas pandangannya masing- masing.

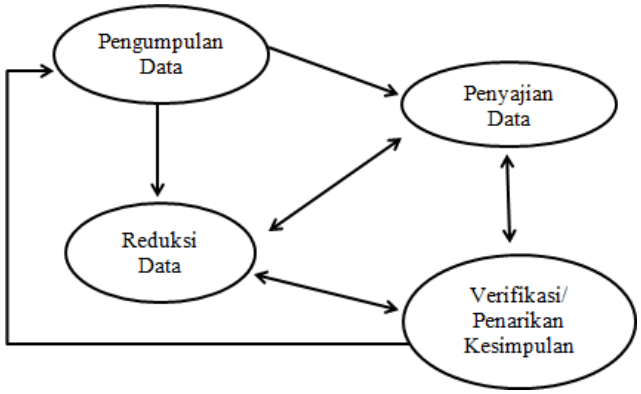
3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, waktu memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data penelitian. Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[28]

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anatara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut.

[28] Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.171.



Gambar 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokokpokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistemtis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-

hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang pentig. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

4. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.[29]

[29] *Jurnal Penelitian*, Pendidikan dan Pengajaran | Vol 3 No 2 2022, hlm 149-150 http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Lokasi Sekolah

SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat adalah sebuah institusi pendidikan yang terletak di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki status sebagai sekolah negeri dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan telah terakreditasi dengan peringkat A sejak tahun 2013. Berdiri sejak tahun 1995, SMP Negeri 1 Sindangagung terus berkembang menjadi salah satu sekolah yang diperhitungkan di wilayahnya. Sekolah ini memiliki NPSN 20212975 dan NSS 201021508052, yang menegaskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui secara nasional.

SMP Negeri 1 Sindangagung berlokasi di Jl. Babakanreuma, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dengan alamat yang strategis, sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan berada di lingkungan yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kode pos untuk area ini adalah 45573, dan sekolah ini dapat dihubungi melalui email smpn1.sindangagung@gmail.com.[30]

[30] Rahmat, S.Ag. Kepala Sekolah, di Kuningan Tanggal 16 Juli 2024 https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5263DD74635F71DF3BD6

b. Sekilas Sejarah

SMP Negeri 1 Sindangagung memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tahun 1995 sebagai SMP Kelas Jauh 1 Garawangi, yang awalnya beroperasi di dua lokasi berbeda, yaitu di SD Negeri 1 Babakanreuma untuk kelas 1 dan 2, serta di SD Negeri 1 Tirtawangunan untuk kelas 3. Pada tahun 1997, kelas 3 semester 2 akhirnya dapat menempati gedung SMP Negeri 2 Garawangi. Dengan pemekaran Kecamatan Garawangi menjadi dua kecamatan pada tahun 2004, salah satunya adalah Kecamatan Sindangagung, maka SMP Negeri 2 Garawangi berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sindangagung, yang terus digunakan hingga saat ini.[31]

c. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Sindangagung memiliki visi untuk mewujudkan sekolah yang religius, berprestasi, dan berbudaya lingkungan. Visi ini diwujudkan melalui beberapa misi utama:

1) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan keagamaan untuk membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
2) Mengadakan pembinaan intensif pada mata pelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

[31] Rahmat, S.Ag. Kepala Sekolah di Kuningan Tanggal 16 Juli 2024

3) Menjaga keasrian dan kelestarian lingkungan sekolah secara teratur dan berkelanjutan.[32]

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sidangagung, Kuningan, Jawa Barat Melalui Kegiatan Sehari-hari

a. Mengadakan program kerohanian, sebagai upaya guru dalam pengembangan karakter religius siswa

Guru PAI di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat sangat menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian ini. Narasumber berpendapat bahwa :

> "Pembentukan akhlak dan karakter religius tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan melaksanakan kegiatan kerohanian secara rutin, siswa diharapkan dapat membangun kebiasaan baik yang nantinya akan terbawa hingga mereka dewasa".[33]

Program kegiatan kerohanian di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten, siswa diajak untuk selalu mengingat Allah, mengamalkan ajaran Islam, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar mereka. Ini adalah bagian dari upaya menyeluruh sekolah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

[32] Dokumentasi Visi Misi SMP Negeri 1 Sindangagung
[33] Wawancara dengan Ibu Rohaeni di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sindangagung memainkan peran kunci dalam pelaksanaan program kerohanian yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Dalam kegiatan sehari-hari, guru PAI tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk kebiasaan baik pada siswa melalui berbagai pendekatan.

Setelah penulis amati bahwa kegiatan kerohanian termasuk ke dalam kategori upaya guru dalam pengembangan yang merupakan salah satu poin dari teori yang dikemukakan oleh satori.

Dimana setiap pagi sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, siswa dan guru bersama-sama melaksanakan berbagai kegiatan kerohanian, diantaranya :

1) Melaksanakan sholat Dhuha Bersama dan dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an.

   Dalam pengamatan peneliti, Di mana para siswa siswi beserta guru melaksanakan solat berjamaah dan tadarus al-qur'an tersebut dilapangan, dimulai pukul 07.00 WIB- selesai[34], dan hal ini dilakukan setiap hari. Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada narasumber yaitu ibu Rohaeni.S.Ag selaku guru PAI menyatakan bahwa:

   > "Siswa siswi sebelum proses KBM di mulai, rutin setiap pagi diadakan solat dhuha, ini tujuannya untuk mengajarkan kepada siswa siswi untuk senantiasa istiqomah menjalankan sholat

[34] Observasi Tanggal 16 Juli 2024, di SMP Negeri 1 Sindangagung

sunat dhuha juga tadarus al-qur’an, dan agar lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya"[35]



Gambar 2.Selesai Menunaikan Sholat Dhuha Bersama dan dilanjutkan Tadarus Bersama

2) Pengajian rutin, dimana kegiatan tersebut dilakukan satu bulan sekali dengan mengundang ustadz atau ustadzah dari luar.

Di SMP Negeri 1 Sindangagung selain rutin setiap pagi melaksanakan sholat sunat dhuha dan tadarus al-qur’an, juga rutin mengadakan pengajian yang mendatangkan ustadz maupun ustadzah dari luar dengan tujuan agar siswa siswi mendapatkan suasana baru, Ilmu pengetahuan baru yang tentunya berbeda dengan ilmu yang di terima di kelas, agar tidak bosan karena suasana pengajian berbeda dengan kesehariannya.

[35] Wawancara Bersama Ibu Rohaeni,S.Ag. SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 18 Juli 2024



Gambar 3. Pengajian Rutin

Hal tersebut di benarkan oleh narasumber yaitu Bapak Rahmat,S.Ag selaku kepala sekolah.yang menyatakan bahwa:

> "dengan mendatangkan ustadz atau ustadzah dapat memberikan suasana yang berbeda yang di harapkan siswa maupun siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sekedar yang diberikan di sekolah"[36]

3) Memperingati acara keagamaan.

Memperingati acara keagamaan pun rutin dilaksanakan seperti memperingati peristiwa maulid nabi, isra miraj, dan tahun baru islam. Semua peristiwa itu merupakan salah satu bentuk kebesaran dan kekuasaanNya yang ditunjukan kepada seluruh umat manusia khususnya kaum muslimin dan muslimat, dimana hal ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan juga kecintaan kita kepada Rasulullah SAW.

Serta mengajarkan pentingnya nilai-nilai kesabaran, keteguhan, dan juga ketakwaan, selain itu juga untuk mengajarkan agar melepaskan segala hal yang menyangkut keduniawian. Dan

[36] Wawancara Bersama Bapak Rahmat, S.Ag. SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 16 Juli 2024

juga mengajarkan untuk percaya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan dari Allah SWT.

Acara memperingati keagamaan, penulis dapatkan informasinya secara kebetulan pada saat bercerita dengan salah satu siswi yang bernama Diva Silviana, bahwa:

> "Iya disini selalu ada acara maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru islam. Biasanya kita berkumpul semua dilapangan, tidak hanya murid, guru dan staf TU juga hadir. Acara biasanya selain mendengarkan tausiah ada hiburan juga seperti marawis, lomba kaligrafi, dan lain-lain".[37]

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru PAI yakni ibu Rohaeni S.Ag (narasumber tetap penulis pada saat wawancara) bahwa:

> "Kegiatan ini bertujuan agar siswa maupun siswi lebih bisa menambah rasa kecintaan kepada baginda rasulullah berharap kelak di yaumil akhir mendapatkan syafaat drinya dan terutama lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara mensuri tauladani Rasulullah SAW".[38]



Gambar 4. Acara Keagamaan

4) Kegiatan pesantren kilat dibulan ramadhan

[37] Wawancara Diva Silviana SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 18 Juli 2024

[38] Wawancara Bersama Ibu Rohaeni,S.Ag. SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 18 Juli 2024

Kegiatan pesantren kilat yang diadakan di SMP Negeri 1 Sindangagung bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam kepada peserta didik, selain itu tujuan lain diadakannya kegiatan pesantren kilat ini agar lebih membentuk kepribadian islami yang berkarakter religius, serta menjadikan peserta didik sebagai teladan bagi masyarakat sekitar, contonya belajar berbagi dengan sesama melalui pembagian takjil.

Selain itu juga kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat silaturahmi dengan teman-teman, dan pembacaan al-qur'an Bersama-sama (tadarus) itu membuat menjadi lebih fasih dan lancar membaca al-Qur'an. Materi yang diberikanpun biasanya meliputi keimanan, ibadah, akhlak, dan materi tentang al-Qur'an.

Informasi ini penulis dapatkan dari narasumber tetap, bahwa:

> "Disini juga selalu mengadakan kegiatan pesantren kilat dalam rangka mengisi bulan ramadhan, dan belajar agama yang singkat seperti belajar baca tulis al qu'ran, kultum, lomba keagamaan, buka puasa bersama, tadarus al qur'an, berbagi takjil, sholat berjamaah, memperkenalkan materi dan praktik keagamaan, jadi tujuan sanlat ini itu untuk memperdalam materi agama islam yang sudah didapat disekolah ataupun dilingkungan rumahnya masing masing."



Gambar 5. Pembagian Takjil

b. Pembinaan Pembentukan Karakter Religius, sebagai upaya guru dalam proses penyembuhan karakter religius siswa

Pembinaan pembentukan karakter religius melalui konsistensi di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat merupakan strategi yang diterapkan dengan penuh kesadaran oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka menyadari bahwa pembentukan karakter religius tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, konsistensi menjadi kunci utama dalam memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa di sekolah tersebut dimana semua warganya itu saling menghormati, saling menghargai, tidak bersikap anarkis, tutur kata yang baik dan sopan, juga memiliki budi pekerti yang mulia.[39]

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rahmat, S.Ag selaku kepala sekolah

> "karakter religius adalah kualitas moral dan etika yang muncul dari penerapan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari meliputi sikap taat beribadah, konsistensi dalam nilai-nilai spiritual".[40]

[39] Observasi Tanggal 17 Juli 2024 di SMP Negeri 1 Sindangagung

[40] Wawancara bersama Bapak Rahmat, S.Ag SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 16 Juli 2024

Dan disampaikan pula oleh Ibu Rohaeni, S.Ag selaku Guru PAI yakni:

> "Karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan prilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari sehingga membentuk karakter pribadi yang memiliki integritas moral yang baik seperti sopan satun, disiplin dan taat ibadah, terjaga tindak prilakunya". [41]

Faktor lain dari pembinaan pembentukan karakter religious di SMP Negeri 1 Sindangagung antara lain:

1) Pembiasaan Nilai-Nilai Insaniah

   Dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pembiasaan nilai-nilai insaniyah memberikan hasil penelitian dimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai insaniyah seperti menghargai sesama dan berterima kasih atas bantuan dari orang lain[42]. Pembiasaan ini memperkuat ikatan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur serta empati terhadap sesama, yang merupakan dasar dari karakter religius yang menciptakan akhlak baik kepada peserta didik.

   Hal ini dikatakan oleh Ibu Rohaeni,S.Ag mengenai nilai insaniyah yang berada di SMP Negeri 1 Sindangagung beliau mengatakan bahwa:

   > "Memberikan prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas kelas, memberikan teladan melalui perilaku guru, serta melibatkan siswa dalam diskusi

[41] Wawancara bersama Ibu Rohaeni, S.Ag SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 18 Juli 2024

[42] Observasi Tanggal 17 Juli 2024 di SMP Negeri 1 Sindangagung

yang mengedepankan pentingnya sikap positif dan etika dalam berinteraksi dengan sosisal."[43]



Gambar 6. Kegiatan KBM

2) Menerapkan Program 5S

Program pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah, yang mencakup pembiasaan sikap seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter religius. Program ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka sehari-hari.



Gambar 7. Kegiatan 5S

[43] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag, di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

Hasil penelitian dair dukungan program pembinaan karakter, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rohaeni,S.Ag mengenai perubahan prilaku yang dapat diamati pada siswa setelah pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sindangagung beliau mengatakan

> "Ada perubahan yang signifikan terlihat dari ketika siswa maupun siswi bertemu dengan guru mereka yang selalu menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun."[44]

Setelah peneliti amati, kegiatan tersebut diatas merupakan upaya guru dalam proses penyembuhan untuk mendapat karakter religius pada diri siswa.

c. Bekerja Sama Dengan Orang Tua, sebagai upaya guru dalam pencegahan terbentuknya karakter yang kurang bereligi

Kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan perkembangan anak yang optimal. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak. Orangtua dan guru perlu berkomunikasi secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak dan menentukan strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional anak.

Sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa merupakan salah satu upaya guru dalam pencegahan terbentuknya karakter yang kurang bereligi

[44] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag, di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

pada siswa yang bertujuan membangun pribadi siswa yang bereligi. Penulis melihat salah seorang guru tampak melakukan kunjungan ke salah satu wali murid dan pertemuan tersebut memang diketahui oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan secara intens.

Hal ini disampaikan oleh bapak Rahmat,S.Ag selaku kepala sekolah:

> "Tentu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa/siswi karena hal tersebut penting dilakukan dalam pembinaan karakter siswa yang bereligi, agar terwujud pribadi siswa yang memiliki nilai moral, islami, budi pekerti yang baik, yang kelak menjadi kebanggan kedua orang tuanya. Jadi dalam hal ini sekolah berupaya membangun pribadi tersebut dengan memberikan Pendidikan konseling kepada siswa dan guru mengevaluasi sikap dari siswanya, jika ada hal yang tidak sesuai atau sulit dinasehati atau dibenahi maka pihak sekolah langsung melakukan kunjungan ke rumah orang tua tersebut untuk mengetahui bagaimana atau sejauh mana peran lingkungan keluarga, khususnya orang tuanya dalam membangun kepribadian anaknya, apakah mereka peduli, perhatian, atau sebaliknya, maka dari itu disinilah terjadi peran Kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa, dalam mendidik anak".[45]

Peneliti juga melakukan wawancara langsung mengenai hal tersebut kepada salah satu narasumber penulis, dimana hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rohaeni, S.Ag

> "Tentu saja karena kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk pembinaan karakter siswa/siswi karena sinergi ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung. Dimana nilai-nilai moral dapat diperkuat secara bersamaan baik di sekolah maupun dirumah."[46]

[45] Wawancara bersama kepala sekolah Bapak Rahmat,S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 16 Juli 2024

[46] Wawancara Bersama Guru PAI Ibu Rohaeni,S.Ag SMP Negeri 1 Sindangagung Tanggal 18 Juli 2024



Gambar 8. Pertemuan Guru Dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orangtua siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung merupakan komponen pendidikan Agama Islam (PAI) memahami bahwa pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari orangtua di rumah. Oleh karena itu, sekolah berusaha membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan orangtua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di lingkungan rumah

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah melalui pertemuan rutin antara guru dan orangtua. Pertemuan ini biasanya diadakan untuk membahas perkembangan akademis dan karakter siswa, serta memberikan kesempatan bagi orangtua untuk memberikan masukan dan saran. Guru PAI memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa dalam aspek keagamaan dan moral, serta mendiskusikan strategi bersama untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan,

orangtua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka.



Gambar 9. Pertemuan Dengan Orang Tua

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat

Dalam upaya pembentukan karakter religius siswa, berbagai factor dapat mempengaruhi efektivita prosess pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Sindangagung telah menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter religious siswa melalui kegiatan kerohanian dan pembinaan karakter juga adanya Kerjasama dengan orang tua, namun disamping itu tentunya tidak lepas dari factor pendukung dan penghambat.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat,S.Ag selaku kepala sekolah, juga Ibu Rohaeni, S.Ag selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

> "faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religious siswa meliputi teladan yang konsisten dari guru dan orang tua, integrasi ajaran agama, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari[47]".

[47] Wawancara dengan Bapak Rahmat,S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 16 Juli 2024

"faktor-faktor yang mendukung guru dalam pembentukan karakter religious siswa meliputi kemampuan guru dalam memberikan teladan yang baik, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, serta melibatkan orang tua dalam mendukung dan memperkuat pengajaran agama terhadap peserta didik[48]".

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Rohaeni,S.Ag, Kepala sekolah Bapak Rahmat, S.Ag, terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Sekolah memfasilitasi terlaksananya kegiatan kerohanian

SMP Negeri 1 Sindangagung mengambil langkah untuk kelancaran kegiatan kerohanian, dengan memberikan fasilitas:

a) Dengan adanya mushola beserta perlengkapan sholat siswa dan siswi beserta al qur'an



Gambar 10. Mushola

b) Mengundang ustadz/ustadzah dari luar untuk mengisi ceramah

[48] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024



Gambar 11. Mengundang Ustadz dari Luar

Selama penulis melakukan Penelitian di sekolah tersebut mendapatkan informasi bahwa disini juga rutin mengadakan pengajian satu bulan sekali mengundang ustadz maupun ustadzah dari luar untuk menambah wawasan baru dan juga mempertebal keyakinan dan iman kita kepada sang pencipta.

c) Pembiasaan aktivitas keagamaan, seperti doa bersama, shalat berjamaah, pembacaan al-qur'an dan lain-lain.



Gambar 12. Pembiasaan Aktivitas Keagamaan

d) Memberi teladan atau contoh baik dari guru ke siswa maupun siswinya.

e) Pembiasaan yang disertai dengan keteladanan dan nasihat.



Gambar 13. Tampak Seorang guru sedang memberikan nasihat

2) Kerja Sama dengan Orang Tua

Sekolah tidak hanya mengandalkan upaya internal, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Keterlibatan orang tua ini sangat penting, karena kebiasaan di rumah sering kali terbawa ke lingkungan sekolah. Dengan adanya sinergi antara orang tua dan sekolah, nilai-nilai religius yang diajarkan menjadi lebih efektif.

3) Keluarga dan Lingkungan

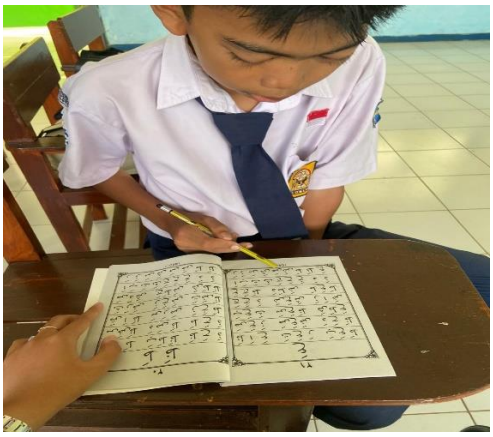
Hasil penelitian untuk faktor pendukung dari segi lingkungan dan keluarga menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kebiasaan yang dibangun di rumah, seperti melaksanakan shalat lima waktu dan berbicara dengan sopan, sangat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku di sekolah dan masyarakat. Dengan dukungan keluarga yang kuat, sekolah lebih mudah untuk memperkuat dan mengarahkan karakter religius siswa.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rohaeni,S.Ag bahwa:

> “Upaya guru dalam membentuk karakter kepedulian siswa terhadap keluarga dan lingkungan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam kurikulum, sebagai contoh, sekolah melibatkan siswa dalam proyek dan kegiatan pelestarian alam, serta memberikan contoh langsung tentang tanggung jawab ekologi melalui prilaku sehari-hari mereka[49]”.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Religius

Selain kegiatan kerohanian rutin, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai religius, seperti pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, turut mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas.



Gambar 14. Ekstakulikuler Kerohanian (Belajar baca al qur’an)

5) Pembiasaan Nilai-Nilai Ilahiyah dan Insaniah

Dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pembiasaan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah memberikan hasil penelitian

[49] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag, di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

dimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai ilahiyah dengan mengajarkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah KBM, serta nilai-nilai insaniah seperti menghargai sesama dan berterima kasih atas bantuan dari orang lain. Pembiasaan ini memperkuat ikatan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur serta empati terhadap sesama, yang merupakan dasar dari karakter religius.

Hal ini dikatakan oleh Ibu Rohaeni,S.Ag mengenai nilai ilahiyah yang berada di SMP Negeri 1 Sindangagung beliau mengatakan bahwa:

> "nilai nilai ilahiyah dalam pembelajaran diimplementasikan dengan melakukan kegiatan rutin dan wajib yaitu berdoa sebelum kegiatan KBM dimulai dan berdoa setelah proses kegiatan KBM dilaksanakan."[50]

Hal serupa juga beliau katakan mengenai nailai-nilai insaniyah kepada siswa yang diajarkan di SMP Negeri 1 Sindangagung yaitu:

> "Memberikan prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas kelas, memberikan teladan melalui perilaku guru, serta melibatkan siswa dalam diskusi yang mengedepankan pentingnya sikap positif dan etika dalam berinteraksi dengan sosisal."[51]

6) Dukungan dari Program Pembinaan Karakter

Program pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah, yang mencakup pembiasaan sikap seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan

[50] Wawancara dengan Ibu Rohaeni SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

[51] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag, di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

santun (5S), menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter religius. Program ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka sehari-hari.

Hasil penelitian dari dukungan program pembinaan karakter, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rohaeni, S.Ag mengenai perubahan prilaku yang dapat diamati pada siswa setelah pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sindangagung beliau mengatakan

> "Ada perubahan yang signifikan terlihat dari ketika siswa maupun siswi bertemu dengan guru mereka yang selalu menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun."[52]

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang dilakukan penulis pada saat penelitian terdapat beberapa faktor penghambat yang telah teridentifikasi. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Memahami hambatan-hambatan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak kepala sekolah Rahmat, S.Ag dan juga Ibu Rohaeni, S.Ag

[52] Wawancara dengan Ibu Rohaeni,S.Ag, di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

> “Hambatan yang dihadapi sekolah adalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai agama di lingkungan rumah dan masyarakat, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk kegiatan keagamaan, serta perbedaan latar belakang religious diantara siswa ataupun siswi yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penerapan nilai-nilai tersebut”.[53]

> “tentu saja ada hambaran yang di hadapi oleh guru dalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi keterbatasan waktu untuk menyelipkan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang padat, kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tuadalam upaya membentuk karakter religious anak-anaknya, serta tantangan dalam menyelaraskan ajaran agama dengan latar belakang religious yang beragam di kalangan siswa maupun siswinya[54].”

Faktor penghambat pembentukan akhlak dan karakter religious siswa siswi SMP Negeri 1 Sindangagung yaitu:

1) Kebiasaan Diri Sendiri

Dari hasil pengamatan atau observasi penulis bahwa factor yang menghambat itu muncul dari siswa itu sendiri, seperi sikap kurangnya kedisiplinan, ketidak jujuran, tidak sopan damlam berbicara, atau perilaku-perilaku lain yang bertentangan dengan adab-adab islami.[55]

Selain itu dalam wawancara disebutkan bahwa prilaku bulliying yang kurangnya menghargai dan menghormati terhadap sesame juga menjadi kebiasaan negative yang sulit diatasi. Meskipun lingkungan sekolah telah berusaha meminimalisir

[53] Wawancara dengan Bapak Rahmat,S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 16 Juli 2024

[54] Wawancara dengan Ibu Rohaeni, S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

[55] Observasi tanggal 19 Juli 2024 di SMP Negeri 1 Sindangagung

perilaku tersebut, kebiasaan yang sudah tertanam kuat didalam diri siswa seringkali menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religi, oleh karena itu upaya sekolah harus lebih di fokuskan pada penguatan program-program pembinaan yang dapat meredam kebiasaan buruk tersebut.

Dan Ibu Rohaeni,S.Ag menjelaskan bahwa:

> "jadi meskipun sekolah sudah maksimal melakukan pembinaan agar siswa tersebut menjadi lebih baik dari segi tindak prilakunya, tapi jika pribadi siswa tersebut sulit karena sudah tertanam kebiasaan negative dari luar, yang dia dapatkan mungkin dari lingkungan sekitarnya, jadi sulit melakukan perubahan kearah yang lebih baik itu, sehingga ada penolakan dari diri anak tersebut. Sekalipun diberikan hukuman dengan tujuan agar jera, namun tetap tidak berubah, dan hal seperti inilah yang menghambat upaya kami sebagai guru mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter bereligi, mungkin ada kekurangan atau tidak paham dari nilai nilai norma agama maupun norma Susila, sehingga anak tersebut keras kepala, tidak mau menerima saran nasehat guru pembimbingnya"[56].

2) Pengaruh Keluarga Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis dan juga informasi dari guru PAI, dimana factor lingkungan sekitar dan keluarga sangatlah berpengaruh, keluarga memiliki peran besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, karena lingkungan keluarga sering kali menjadi tempat utama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan agama[57]. Ketika nilai-nilai religius yang diajarkan di

[56] Wawancara dengan Ibu Rohaeni, S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli2024

[57] Observasi Tanggal 17 Juli 2024 di SMP Negeri 1 Sindangagung

sekolah tidak didukung oleh kebiasaan dan sikap keluarga di rumah, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika orang tua tidak secara aktif menerapkan praktik religius atau tidak menekankan pentingnya nilai-nilai agama di rumah, siswa mungkin tidak melihat nilai-nilai tersebut sebagai hal yang penting atau relevan.

Lingkungan sekitar siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan, pembelajaran dan perkembangan karakter religius mereka. Lingkungan di sini mencakup tidak hanya lingkungan sekolah,dalam rumah tetapi juga lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya, masyarakat, dan media. Setiap aspek lingkungan ini dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap sikap dan perilaku siswa.

> "iya berpengaruh, jika didalam keluarganya sudah tetanam nilai nilai religi otomatis anak tersebut sudah terbiasa menanamkan nilai nilai religious tersebut, ebgitupun sebaliknya karena ada hal yang ditiru oleh anak dari lingkungan di dalam rumah maupun lingkungan di luar rumah, di luar sekolah bisa dilihat dari lingkungan pergaulan di lingkungan sekitarnya."[58]

B. Pembahasan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius pada siswa SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat. Guru-guru PAI di sekolah ini menyadari bahwa pembentukan karakter religius pada siswa tidak bisa dicapai melalui pengajaran teoretis semata, melainkan harus melalui

[58] Wawancara dengan Ibu Rohaeni, S.Ag di SMP Negeri 1 Sindangagung, Tanggal 18 Juli 2024

pembinaan yang konsisten, kerjasama yang erat dengan orangtua, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang kokoh. Salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa siswi nya yang religius itu dengan mengadakan program kerohanian seperti, sholat dhuha bersama, tadarus al – qur'an, pengajian rutin yang mendatangkan ustadz atau ustadzah dari luar, memperingati acara keagamaan, dan juga pesantren kilat yang diadakan di bulan ramadhan.

Hal tersebut merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten, siswa diajak untuk selalu mengingat Allah, mengamalkan ajaran Islam, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar mereka. Ini adalah bagian dari upaya menyeluruh sekolah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Pembinaan pembentukan karakter religius melalui konsistensi di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat merupakan strategi yang diterapkan dengan penuh kesadaran oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka menyadari bahwa pembentukan karakter religius tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, konsistensi menjadi kunci utama dalam memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam kuat dalam diri siswa. Semua warga sekolah saling menghormati, saling menghargai, tidak bersikap anarkis, bertutur kata yang baik dan sopan, juga memiliki budi pekerti yang mulia. Dimana semua itu bagian dari ungkapan atau penerapan dari nilai nilai insaniah. Hal ini sesuai dengan teori dari Zayadi dalam Fahruddin (2022) menyebutkan bahwa: sumber nilai religious yang berlaku dalam

kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

Nilai ilahiyah, adalah nilai yang berhubungan dengan ketihanan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Adapun nilai-nilai yang paling mendasar yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hamblun minanas yang berisi budi pekerti.[59]

Pembiasaan penerapan nilai-nilai insaniyah secara tidak langsung mendidik membangun jiwa yang berkarakter religi juga berakhlak baik, dimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai insaniyah seperti saling menghargai dan menghormati sesama, berterima kasih atas bantuan dari orang lain, dan lainnya. Pembiasaan ini memperkuat ikatan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur serta empati terhadap sesama, yang merupakan dasar dari karakter religius juga akhlak yang baik.

Para guru di sekolah menerapkan nilai ilahiyah itu dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menunaikan sholat dhuha, doa bersama, membaca Al-Quran, dan mendengarkan nasihat agama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas pagi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga tertanam kuat dalam diri siswa. Konsistensi ini penting karena nilai-nilai yang diajarkan memerlukan pengulangan agar dapat menjadi bagian yang kuat dari

[59] Fahruddin "pola pendidikan karakter religius melalui islamic boarding school di indonesia" (Malang: Pustaka Peradaban, 2022) hlm. 46

karakter siswa.

Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adab, dan kepedulian terhadap sesama menjadi fokus utama dalam pendidikan agama di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat. Setiap nilai ini diajarkan melalui contoh langsung dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kejujuran tidak hanya diajarkan melalui nasihat, tetapi juga melalui kebiasaan yang dibentuk seperti berkata jujur dalam berbagai situasi. Disiplin diterapkan dengan ketat melalui aturan waktu dan tugas yang harus diikuti siswa. Tanggung jawab ditanamkan dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan kesadaran dan komitmen siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Adab atau sikap sopan santun juga ditekankan dalam interaksi sehari-hari, baik dengan guru, teman, maupun orang lain di luar sekolah. Kepedulian terhadap sesama diwujudkan dalam kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung, seperti bakti sosial dan gotong royong.

Program pembinaan karakter religius yang diterapkan di sekolah, yang mencakup pembiasaan sikap seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter religius. Program ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka sehari-hari.

Kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan perkembangan anak yang optimal. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak. Orangtua dan guru perlu berkomunikasi secara teratur untuk

membicarakan kemajuan anak dan menentukan strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. [60]

Kerjasama dengan orangtua juga menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari orangtua di rumah. Oleh karena itu, sekolah berusaha membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan orangtua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di lingkungan rumah. Pertemuan rutin dengan orangtua, penggunaan media komunikasi seperti grup WhatsApp, dan partisipasi dalam kegiatan evaluasi (saat pembagian raport) siswa adalah beberapa bentuk kerjasama yang diupayakan sekolah untuk melibatkan orangtua secara aktif dalam proses pendidikan karakter siswa. Dari pemaparan diatas bahwa upaya guru yang dilakukan mencakup pada poin yang dikemukakan oleh satori yang berbunyi:

a) Upaya pencegahan (preventif), artinya upaya guru untuk selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah dan mencegah munculnya masalah tersebut di kalangan siswa. langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pengertian, menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah, mengadakan ekstrakurikuler dan memantau anak.

b) Upaya pengembangan adalah tindakan yang dilakukan untuk

[60]Mumu, dkk, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya" *Metaedukasi*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 38

mengembangkan potensi siswa. Guru berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan siswa.

c) Upaya penyembuhan (kuartif), adalah upaya untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam hal-hal baik berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui motivasi, menghilangkan penyebab terjadinya permasalahan, dan lain sebagainya.[61]

Dalam analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk memahami dinamika dalam upaya pengembangan karakter religius siswa.

Pertama-tama faktor pendukung, SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat menyediakan fasilitas untuk terlaksananya program kerohanian, untuk proses pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan kerohanian yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi tentang nilai-nilai religius tetapi juga untuk benar-benar memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dengan orang tua, karena orang tua menjadi faktor penting untuk menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kebiasaan yang dibangun

[61] Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia". (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 (1), 2016), 3.

di rumah, seperti melaksanakan shalat lima waktu dan berbicara dengan sopan, sangat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku di sekolah dan masyarakat. Dengan dukungan orang tua yang kuat, sekolah lebih mudah untuk memperkuat dan mengarahkan karakter religius siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pembiasaan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah menjadi faktor pendukung yang dimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai ilahiyah dengan mengajarkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah KBM, serta nilai-nilai insaniah seperti menghargai sesama dan berterima kasih atas bantuan dari orang lain. Pembiasaan ini memperkuat ikatan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur serta empati terhadap sesama, yang merupakan dasar dari karakter religius.

SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat juga menerapkan program pembinaan pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah, yang mencakup pembiasaan sikap seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter religius. Program ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka sehari-hari.

Dan untuk faktor penghambat ini mencakup aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Memahami hambatan-hambatan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter religius siswa.

Kebiasaan diri sendiri merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Siswa yang memiliki

kebiasaan buruk atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah akan menghadapi tantangan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Kebiasaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari disiplin pribadi, pola pikir, hingga sikap terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak, karena lingkungan keluarga sering kali menjadi tempat utama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan agama. Ketika nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah tidak didukung oleh kebiasaan dan sikap keluarga di rumah, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika orang tua tidak secara aktif menerapkan praktik religius atau tidak menekankan pentingnya nilai-nilai agama di rumah, siswa mungkin tidak melihat nilai-nilai tersebut sebagai hal yang penting atau relevan.

Lingkungan sekitar siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan serta karakter religius mereka. Lingkungan di sini mencakup tidak hanya lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya, masyarakat, dan media. Setiap aspek lingkungan ini dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Faktor pendorong atau pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu: pertama, faktor naruliah. Naluri mengacu pada karakteristik yang dimiliki sejak lahir, kedua kebiasaan dan ketiga yaitu lingkungan sekitar. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: pertama,

faktor anak itu sendiri, kedua sikap pendidik dan ketiga lingkungan tempat bermain.[62]

[62] Priyadani dan Rivauzi "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PenguatanPendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022 hal. 331-333

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada Bab 4, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat dalam membentuk karakter religius pada siswa melalui kegiatan sehari-hari diwujudkan dalam 3 kegiatan yaitu: 1) Mengadakan Program Kerohanian yang meliputi: a) Melaksanakan sholat Dhuha Bersama dan dilanjutkan dengan pembacaan al-qur'an; b) Pengajian rutin, dimana kegiatan tersebut dilakukan satu bulan sekali dengan mengundang ustadz atau ustadzah dari luar; c) Memperingati acara keagamaan.; d) Kegiatan pesantren kilat dibulan ramadha, 2) Pembinaan Pembentukan Karakter Religius yang meliputi: a) Pembiasaan Nilai-Nilai Insaniyah dan b) Menerapkan 5S; terakhir 3) Kerjasama dengan Orang Tua.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung yaitu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Secara rinci faktor pendukung terdiri dari a) Sekolah memfasilitasi terlaksananya kegiatan kerohanian, dengan adanya mushola beserta perlengkapan sholat siswa dan siswi dan juga al-qur'an, juga selalu rutin mengundnag ustadz ataupun ustadzah dari luar untuk ceramah. Selanjutnya memberikan teladan atau contoh baik dari guru ke siswa maupun siswinya,b) lalu yang selanjutnya pembiasaan yang disertai dengan keteladanan dan nasihat. c) Kerjasama dengan orangtua, , d) Keluarga dan Lingkungan, e) Kegiatan ekstrakulikuler yang religious, f) Pembiasaan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah,

g)Dukungan dari pembinaan nilai karakter.

Adapun faktor -faktor yang penghambat terbentuknya karakter religius yaitu: a) Kebiasaan diri sendiri, bahwa factor yang menghambat itu muncul dari siswa itu sendiri, seperi sikap kurangnya kedisiplinan, ketidak jujuran, tidak sopan damlam berbicara, atau perilaku-perilaku lain yang bertentangan dengan adab-adab islami, b)Pengaruh keluarga lingkungan sekitar, keluarga memiliki peran besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, karena lingkungan keluarga sering kali menjadi tempat utama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan agama. Ketika nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah tidak didukung oleh kebiasaan dan sikap keluarga di rumah, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Peneliti dapat memberikan rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang di atas:

1. Bagi Lembaga sekolah

   Lebih konsen lagi melakukan pendekatan kepada siswa atau siswi tertentu yang memiliki permasalahan sikap pribadi yang tidak mencerminkan sikap religi

2. Bagi Guru

   Hendaknya semua guru dapat lebih memberikan contoh yang baik bagi siswa dan membimbing mereka juga memotivasi mereka dalam mengarahkan siswa memiliki karakter jiwa religi yang baik.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan tatakrama yang baik juga kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga agar hasil penelitian ini bermanfaat kepada orang lain maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Moch, Zainul,.(2021) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Suasana Religius di Sekolah (studi kasus di sekolah menengah pertama As-SalamKota Biatu). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ahmad Tafsir, dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004),

Alfansur, Andarusni,. Mariyani (2020) Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pembangunan Pendidikan Sejarah. 5(2).

Arif, Muh. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran (Studi Q.S Luqman:12-19). Jurnal Irfani, 11(1).

Aulia Rahmi & Chairullah, "Sikap Konsistensi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak" Serambi Tarbawi, Vol. 11, No. 2, (2023)

Badry, Intan Mayang Sahni,. Rahman, Rini. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius. Jurnal An Nuha, 1(2)

Diva Silviana, Siswa VIIB, 18 juli 2024 , Ruang kelas.

Fahruddin,. Firdaus, Endis,. Shafiyullah, Alhadi(2022) Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia. Vol.7 Malang:Pustaka Peradaban.

Fahrudin, Firdaus,. Syafiyullah. 2020. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMPN 44 Bandung. Jurnal Tarbawy, 7(2)

Faridatul Umah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Sooko Kecamatan Wringinanom

Halim Mahmud, A,.A. Aklak Mulia, Penerjemah; Abdul Hayyi al- Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insan Press, 2004)

Icha Syilvia, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan*". Skripsi*. Yogyakarta:UII.2022

Intan Mayang, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan NilaiKarakter Religius".Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No. 4(2021).

Kabupaten Gresik" BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Volume. 1, Number. 2, (2023)

Kenny Triana Febriani, Apriansyah Putra, "Pengaruh Konsistensi Implementasi Kebijakan Terhadap Niat Keberlanjutan Penggunaan SRIKANDI di Kota Palembang" Indonesian Journal of Computer Science, Vol. 12, No. 5, (2023)

Leo Pratama, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa di SDN 08Rejang Lebong". Skripsi, Bengkulu: IAIN Curup, Bengkulu, 2020.

Mumu, dkk, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya" Metaedukasi, Vol. 1, No. 1, (2019)

Neneng Yektiana, Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.2, No.2, (2023)

Nurhasan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor". Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol.4 No. 2 (2019)

Nurlela, " Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SAM Negeri 14 Bandar Lampung". Skripsi, Lampung: UIN Raden IntanLampung, Bandar Lampung, 2020.

Priyadani dan Rivauzi "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022

Rahmat, S.Ag, Kepala sekolah, 16 juli 2024, Ruang guru.

https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5263DD74635F71DF3BD6

Rauzatul Jannah, "Implementasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pengelolaan Kelas Di Min 6 Model Banda Aceh" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2021)

Rohaeni, SA.g, Guru Mata Pelajaran, 18 juli 2024, Ruang kelas.

St. Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak" Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah ,Vol. 04 No. 07, (2016)

Tasrif, " Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara Makassar" Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3. Nomor 2. (2019)

Venti Nur Indah Sari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim di MA MA'ARIF AL-ISHLAH Bungkal".Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Wardan, Khusnul "Guru Sebagai Profesi*"* (Sleman, 2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Kisi-Kisi Observasi

Tempat : SMP Negeri 1 Sindangagung

Tujuan :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung

No	Indikator	Deskriptor
1.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	a. Pelaksanaan kegiatan kerohanian b. Pelaksanaan pembinaan pembentukan karakter religius c. Bekerjasama dengan orang tua
2.	Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa	a. Sekolah memfasilitasi terlaksananya kegiatan kerohanian

		b. Memberi teladan atau contoh baik dari guru ke siswa maupun siswinya c. Pembiasaan yang disertai dengan keteladanan dan nasihat d. Kerja Sama dengan Orang Tua e. Dukungan dari Program Pembinaan Karakter
3.	Faktor penghambat pembentukan karakter religius	a. Diri sendiri b. Keluarga lingkungan sekitar

B. Transkip Wawancara

Wawancara Pertama

1. Identitas

a) Nama Informan : Rahmat,S.Ag

2. Waktu dan Tempat Wawancara

a) Waktu : 16 Juli 2024

b) Tempat : Ruang Guru

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter religi? 2. Bagaimana bapak mendefinisikan karakter religius? 3. Apakah pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua? 4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa? 5. Apa saja faktor penghambat dalam upaya membentuk karakter religius 6. Apakah faktor lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan diri siswa?	1. Dengan mendatangkan ustadz atau ustadzah dapat memberikan suasana yang berbeda yang di harapkan siswa maupun siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sekedar yang diberikan di sekolah 2. karakter religious adalah kualitas moral dan etika yang muncul dari penerapan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari meliputi sikap taat beribadah, konsistensi dalam nilai-nilai spiritual 3. Tentu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa/siswi karena hal tersebut penting dilakukan dalam pembinaan karakter siswa yang bereligi, agar terwujud pribadi siswa yang memiliki nilai moral, islami, budi pekerti yang baik, yang kelak menjadi kebanggan kedua orang tuanya. Jadi dalam hal ini sekolah berupaya membangun pribadi tersebut dengan memberikan Pendidikan konseling kepada siswa dan guru mengevaluasi sikap dari siswanya, jika ada hal yang tidak sesuai atau sulit dinasehati

	atau dibenahi maka pihak sekolah langsung melakukan kunjungan ke rumah orang tua tersebut untuk mengetahui bagaimana atau sejauh mana peran lingkungan keluarga, khususnya orang tuanya dalam membangun kepribadian anaknya, apakah mereka peduli, perhatian, atau sebaliknya, maka dari itu disinilah terjadi peran Kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa, dalam mendidik anak 4. Factor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religious siswa meliputi teladan yang konsisten dari guru dan orang tua, integrasi ajaran agama, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari 5. Hambatan yang dihadapi sekolah adalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai agama di lingkungan rumah dan masyarakat, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk kegiatan keagamaan, serta

	perbedaan latar belakang religious diantara siswa ataupun siswi yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penerapan nilai-nilai tersebut 6. Jika didalam keluarganya sudah tetanam nilai nilai religi otomatis anak tersebut sudah terbiasa menanamkan nilai nilai religious tersebut, ebgitupun sebaliknya karena ada hal yang ditiru oleh anak dari lingkungan di dalam rumah maupun lingkungan di luar rumah, di luar sekolah bisa dilihat dari lingkungan pergaulan di lingkungan sekitarnya

Wawancara Kedua

2. Identitas

c) Nama Informan : Rohaeni,S.Ag

2. Waktu dan Tempat Wawancara

a) Waktu : 18 Juli 2024

d) Tempat : Ruang Kelas

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembentukan akhlak dan karakter bisa tercapai? 2. Bagaimana upaya Guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter religius? 3. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan kerohanian dalam memperingati acara keagamaan? 4. Bagaimana sekolah ini mengimplementasikan nilai kerohanian di bulan Ramadhan? 5. Bagaimana ibu mendefinisikan karakter religius? 6. Bagaimana bapak ibu mengajarkan nilai-nilai insaniyah? 7. Apa saja perubahan prilaku yang dapat diamati pada siswa pada saat pembelajaran PAI? 8. Apakah pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua?	1. Pembentukan akhlak dan karakter religius tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan melaksanakan kegiatan kerohanian secara rutin, siswa diharapkan dapat membangun kebiasaan baik yang nantinya akan terbawa hingga mereka dewasa 2. Siswa siswi sebelum proses KBM di mulai, rutin setiap pagi diadakan solat dhuha, ini tujuannya untuk mengajarkan kepada siswa siswi untuk senantiasa istiqomah menjalankan sholat sunat dhuha juga tadarus al-qur'an, dan agar lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya 3. Kegiatan ini bertujuan agar siswa maupun siswi lebih bisa menambah rasa kecintaan kepada baginda rasulullah berharap kelak di yaumil akhir mendapatkan syafaat drinya dan terutama lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara mensuri tauladani Rasulullah SAW 4. Disini juga selalu mengadakan kegiatan pesantren kilat dalam rangka mengisi bulan ramadhan,

9. Bagaimana upaya ibu dalam membentuk karakter peduli lingkungan? 10. Bagaimana sekolah mengimplementasikan nilai nilai ilahiyah? 11. Bagaimana ibu mengimplementasikan nilai-nilai insaniyah? 12. Apa saja perubahan prilaku yang dapat diamati pada siswa setelah pembelajaran PAI? 13. Apa ada faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter religius 14. Mengapa masih terdapat siswa yang akhlak dan karakternya tidak baik?	dan belajar agama yang singkat seperti belajar baca tulis al qu'ran, kultum, lomba keagamaan, buka puasa bersama, tadarus al qur'an, berbagi takjil, sholat berjamaah, memperkenalkan materi dan praktik keagamaan, jadi tujuan sanlat ini itu untuk memperdalam materi agama islam yang sudah didapat disekolah ataupun dilingkungan rumahnya masing masing 5. Karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan prilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari sehingga membentuk karakter pribadi yang memiliki integritas moral yang baik seperti sopan satun, disiplin dan taat ibadah, terjaga tindak prilakunya 6. Memberikan prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas kelas, memberikan teladan melalui perilaku guru, serta melibatkan siswa dalam diskusi yang mengedepankan pentingnya sikap positif dan etika dalam berinteraksi dengan sosisal.

	7. Ada perubahan yang signifikan terlihat dari ketika siswa maupun siswi bertemu dengan guru mereka yang selalu menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun 8. Tentu saja karena kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk pembinaan karakter siswa/siswi karena sinergi ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung. Dimana nilai-nilai moral dapat diperkuat secara bersamaan baik di sekolah maupun dirumah 9. Upaya guru dalam membentuk karakter kepedulian siswa terhadap keluarga dan lingkungan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam kurikulum, sebagai contoh, sekolah melibatkan siswa dalam proyek dan kegiatan pelestarian alam, serta memberikan contoh langsung tentang tanggung jawab ekologi melalui prilaku sehari-hari mereka 10. Nilai-nilai ilahiyah dalam pembelajaran diimplementasikan dengan melakukan kegiatan rutin dan wajib yaitu berdoa sebelum kegiatan KBM dimulai dan berdoa

	setelah proses kegiatan KBM dilaksanakan 11. Memberikan prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas kelas, memberikan teladan melalui perilaku guru, serta melibatkan siswa dalam diskusi yang mengedepankan pentingnya sikap positif dan etika dalam berinteraksi dengan sosisal. 12. Ada perubahan yang signifikan terlihat dari ketika siswa maupun siswi bertemu dengan guru mereka yang selalu menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun 13. Tentu saja ada hambaran yang di hadapi oleh guru dalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi keterbatasan waktu untuk menyelipkan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang padat, kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tuadalam upaya membentuk karakter religious anak-anaknya, serta tantangan dalam menyelaraskan ajaran agama dengan latar belakang religious yang beragam di kalangan siswa maupun siswinya

	14. Jadi meskipun sekolah sudah maksimal melakukan pembinaan agar siswa tersebut menjadi lebih baik dari segi tindak prilakunya, tapi jika pribadi siswa tersebut sulit karena sudah tertanam kebiasaan negative dari luar, yang dia dapatkan mungkin dari lingkungan sekitarnya, jadi sulit melakukan perubahan kearah yang lebih baik itu, sehingga ada penolakan dari diri anak tersebut. Sekalipun diberikan hukuman dengan tujuan agar jera, namun tetap tidak berubah, dan hal seperti inilah yang menghambat upaya kami sebagai guru mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter bereligi, mungkin ada kekurangan atau tidak paham dari nilai nilai norma agama maupun norma Susila, sehingga anak tersebut keras kepala, tidak mau menerima saran nasehat guru pembimbingnya

Wawancara ketiga

3. Identitas

e) Nama Informan : Diva Silviana

2. Waktu dan Tempat Wawancara

a) Waktu : 18 Juli 2024

f) Tempat : Ruang Kelas

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Salah satu kegiatan kerohanian yaitu memperingati acara keagamaan, apakah disini disini memperingatinya tidak?	1. Iya disini selalu ada acara maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru islam. Biasanya kita berkumpul semua dilapangan, tidak hanya murid, guru dan staf TU juga hadir. Acara biasanya selain mendengarkan tausiah ada hiburan juga seperti marawis, lomba kaligrafi, dan lain-lain

C. Dokumentasi



1. Mengadakan Program Kerohanian

- Selesai menunaikan shalat dhuha bersama, dilanjutkan tadarus bersama:



- Pengajian Rutin



- Acara Keagamaan



- Pembagian Takjil



2. Pembinaan nilai-nilai karakter religius

- Kegiatan KBM



- Kegiatan 5S



3. Pertemuan Guru dengan Orang Tua

- Pertemuan dengan Orang Tua





4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Mushola



- Mengundang Ustadz Dari Luar



- Pembiasaaan Aktivitas Keagamaan



- Tampak Seorang guru sedang memberikan nasihat



- Ekstrakulikuler Kerohanian (Belajar baca Al-Qur’an)



5. Visi Misi, Wawancara Guru dan Murid

- Visi Misi SMP 1 Sindang Agung



- Wawancara dengan ibu Rohaini, S.Ag



- Wawancara dengan Bapak Rahmat, S.Ag



- W



Lampiran 2 : Surat Menyurat

A. Surat selesai penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG
Alamat : Jalan Babakanreuma Kec. Sindangagung No.98
Email : smpn1.sindangagung@gmail.com
Website : http//smpn1sindangagung.blogspot.com
KUNINGAN
Kode Pos 45573

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3 / 018 /SMPN 1 SDAG

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: CITITA JANIA ZAHRA
NIM	: 19422170
Program Studi / Semester	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : " UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SINDANGAGUNG", dari tanggal 15 – 27 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindangagung, Juli 2024
Plt. Kepala Sekolah

IKA SARTIKA, MPd.
Pembina Tk.I
NIP. 19710412 199512 2 002